

Analisis *Rasm* Terhadap Manuskrip Al-Qur'an Kuno Karya Syaikh Ibrahim Mufti di Surau Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota

Nadia Sari¹, Jusnita², Bilfahmi Putra³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: 13 December 2024

Revised: 20 December 2024

Accepted: 30 January 2025

Published: 20 February 2025

*Corresponding Author:

Name: Nadia Sari

Email: nadasari013@gmail.com

Keywords

Abstract

Details of writing the mushaf, such as the use of *rasm*, *qira'at*, *dhabit*, are important components in writing the Qur'an. However, discussions regarding the details of writing the Koran have not received much attention from researchers. One of them is research on *rasm*, some research that discusses *rasm* only reaches the analysis of specifications and what factors influence the analysis. If we enter the Indonesian archipelago, this can be related to the spread of the use of the Arabic-Pegon script. So the *rasm* study here will be very interesting because it relates to the ancient manuscript by Shaykh Ibrahim Mufti which is in Surau Tuo, Nagarei Taram. This research aims to analyze the characteristics of *rasm* used in manuscripts by Shaykh Ibrahim Mufti, as well as understand its significance in the style of writing the Koran in Indonesia. The method used is a qualitative type with a philological analysis approach that focuses on manuscript texts. As well as other supporting sources, such as books, journal articles and related research. The findings of the study show that, although most of the writing follows the rules of Ottoman *rasm*, there is an inconsistency with the use of *rasm imla'I* in some pronunciations. Further research can be carried out by continuing the study of the philological approach to all parts of the Qur'an manuscript by Shaykh Ibrahim Mufti, including the parts that have not been completed.

Al-Qur'am Manuscript; Ancient manuscript; *Ottoman Rasm*

Abstrak

Detail penulisan mushaf seperti penggunaan *rasm*, *qira'at*, *dhabit*, merupakan komponen penting dalam penulisan al-Qur'an. Namun, pembahasan terkait detail penulisan al-Qur'an belum banyak menjadi perhatian para peneliti. Salah satunya yaitu penelitian mengenai *rasm*, beberapa penelitian yang membahas tentang *rasm* hanya sampai pada analisis spesifikasi dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi akan analisisnya tersebut. Jika masuk keranah Nusantara, hal ini dapat dikaitkan dengan penyebaran penggunaan aksara Arab-Pegon. Maka kajian *rasm* disini akan sangat menarik karena berkaitan dengan manuskrip kuno karya Syaikh Ibrahim Mufti yang berada di Surau Tuo, Nagarei Taram. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik *rasm* yang digunakan dalam manuskrip karya Syaikh Ibrahim Mufti, serta memahami signifikansinya dalam gaya penulisan al-Qur'an di Indonesia. Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan pendekatan analisis filologi yang berfokus pada teks manuskrip. Serta sumber pendukung lainnya, seperti buku-buku, artikel jurnal dan penelitian terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, meskipun sebagian besar penulisan mengikuti kaidah *rasm utsmani*, terdapat inkonsistensi dengan penggunaan *rasm imla'I* pada beberapa lafaz. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melanjutkan kajian pendekatan filologi pada seluruh bagian manuskrip al-Qur'an karya Syaikh Ibrahim Mufti, termasuk pada bagian yang belum terselesaikan.

Kata Kunci: Manuskrip al-Qur'an; Manuskrip Kuno; *RasmUtsmani*.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam diturunkan dalam bahasa Arab dan memiliki berbagai macam bentuk penulisan yang berkembang seiring waktu. Salah satu bentuk penulisan yang paling umum digunakan saat ini adalah *rasm utsmani*, yang menjadi standar dalam penyusunan mushaf al-Qur'an di Indonesia dan banyak Negara Muslim lainnya. *Rasm utsmani* diadopsi karena dianggap paling sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab dan keseragaman penulisan yang mudah dipahami oleh umat Islam di seluruh dunia. Namun, di beberapa daerah, terdapat mushaf-mushaf al-Qur'an yang menggunakan variasi penulisan tertentu, salah satunya adalah mushaf karya Syaikh Ibrahim Mufti yang terdapat di Surau Tuo, Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian terdahulu telah memuat kajian tentang ragam *rasm* pada manuskrip-manuskrip kuno, yang relevan bagi kajian dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam proses penelitian ini. Antara lain penelitian dari (Hakmi Hidayat, 2024). Penelitian ini berfokus pada *rasm* al-Qur'an dan hal-hal yang berkaitan dengan *rasm* secara umum. Selanjutnya penelitian dari (Kuswandi et al., 2024), penelitian ini berupaya mengeksplorasi sejarah kodikologi manuskrip al-Qur'an di Nusantara, dengan fokus asal-usul, evolusi, perbedaan regional, dan signifikansinya dalam kehidupan keagamaan dan budaya masyarakat Muslim di wilayah tersebut. Selanjutnya penelitian dari (Rosyidah, 2024), penelitian ini berfokus pada *rasm utsmani* dan berfokus pada penjagaan keaslian teks al-Qur'an. Selanjutnya penelitian dari (Al-Faruq et al., 2024), penelitian ini berfokus pada analisis kondisi ilmu *rasm* al-Qur'an di era modern. Selanjutnya penelitian dari (Saleh & Azmi, 2023), fokus penelitian ini adalah karakteristik *rasm* yang di gunakan dalam manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Pedir Museum Aceh. Selanjutnya penelitian dari (muhammad ardhony, 2023), penelitian ini berfokus pada iluminasi terhadap manuskrip mushaf *su-aq* koleksi museum sejarah al-Qur'an Sumatera Utara. Selanjutnya skripsi dari (Sholeha, 2022), yang membahas subjektivitas dalam modifikasi *rasm* manuskrip mushaf al-Qur'an K.H Ibrahim Ghazali. Selanjutnya penelitian dari (Syariin & Jamaluddin, 2021), penelitian ini berfokus pada Manuskrip al-Qur'an yang ada di Masjid Agung Jamik Singaraja Bali dengan mengkaji filologi al-Qur'an. Selanjutnya penelitian dari (A'la, 2019), penelitian ini berfokus pada kajian kodikologi, *rasm* dan *qira'at* manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi ponpes al-Yasir Jekulo.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki titik fokus yang berbeda yaitu objek teks manuskrip yang dilakukan ialah pada manuskrip al-Qur'an karya Syaikh Ibrahim Mufti. Mushaf karya Syaikh Ibrahim Mufti ini merupakan salah satu contoh penting dari penulisan al-Qur'an yang mengadaptasi tradisi penulisan gaya lokal, yang memiliki perbedaan dengan mushaf standar Indonesia yang biasa menggunakan *rasm utsmani*. Perbedaan ini sangat menarik untuk diteliti serta menganalisis perbandingan antara *rasm utsmani* yang telah menjadi standar Indonesia dengan *rasm* yang digunakan dalam mushaf karya Ibrahim Mufti, serta implikasinya terhadap pemahaman dan pelestarian tradisi al-Qur'an di daerah tersebut.

Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis perbedaan serta persamaan antara *rasm utsmani* yang digunakan dalam mushaf standar Indonesia dengan *rasm* yang terdapat pada mushaf karya Syaikh Ibrahim Mufti, sebuah manuskrip al-Qur'an kuno dari Surau Tuo, Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini akan mengeksplorasi karakteristik unik dari kedua jenis *rasm* tersebut, termasuk aspek penulisan, kaidah tata bahasa, dan struktur

huruf yang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang keilmuan studi al-Qur'an dan manuskrip Islam. Dengan membandingkan kedua *rasm* tersebut, penelitian ini memperkaya kajian filologi dan memberikan perspektif baru tentang keberagaman gaya penulisan mushaf. Lebih luas, penelitian ini juga mendukung pelestarian warisan budaya Islam Nusantara, Khususnya gaya penulisan al-Qur'an yang berada di wilayah Sumatera Barat.

Berdasarkan paparan diatas, untuk lebih terfokusnya penelitian ini, penelitian ini ingin mengeksplorasi beberapa pertanyaan; 1) Bagaimana karakteristik manuskrip al-Qur'an karya Syaikh Ibrahim Mufti?, 2) Apa saja perbedaan dan persamaan antara *rasm utsmani* dan *rasm* yang digunakan dalam mushaf karya Syaikh Ibrahim Mufti?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis untuk mengkaji perbedaan dan persamaan antara *rasm utsmani* yang digunakan dalam mushaf standar Indonesia dan *rasm* dalam manuskrip mushaf karya Syaikh Ibrahim Mufti. Sebagai kerangka utama, penelitian ini juga menggunakan pendekatan filologi melibatkan kajian teks untuk meneliti aspek teknis *rasm* (Anggraini & Makmun, 2022) . Data primer penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung ketempat Naskah Manuskrip ini berada, yakni di Surau Tuo, Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun data sekunder dikumpulkan melalui *library research*, yaitu kajian kepustakaan yang mencakup analisis manuskrip mushaf Ibrahim Mufti, dan mushaf standar Indonesia. Literatur yang digunakan mencakup kitab tafsir, buku-buku filologi, artikel jurnal, dan dokumen penelitian sebelumnya (Anggraini & Makmun, 2022). Dengan kombinasi pendekatan filologi, *library research*, dan *literature review*, penelitian ini berusaha memberikan analisis yang mendalam dan komprehensif mengenai *rasm* mushaf karya Syaikh Ibrahim Mufti dalam kaitannya dengan gaya penulisan mushaf di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskursus *Rasm* Al-Qur'an

Istilah *rasm* mulai digunakan secara luas pada abad terakhir sebagai istilah yang merujuk pada pengetahuan tentang cara penulisan mushaf al-Qur'an. Hal ini terlihat ketika istilah *rasm* telah menjadi nama untuk disiplin ilmu pengetahuan tentang cara penulisan mushaf al-Qur'an. Hal ini terlihat dari kitab-kitab karya ulama yang memuat pembahasan mengenai disiplin ilmu ini. Ketika istilah *rasm* telah menjadi nama untuk disiplin ilmu penulisan mushaf, maka istilah tersebut juga digunakan untuk menunjukkan kaidah-kaidah penulisan mushaf yang telah ditentukan oleh para ulama (Hakmi Hidayat, 2024). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kata *rasm* pada awalnya merujuk pada praktik penulisan mushaf al-Qur'an. Namun seiring perkembangan zaman, istilah ini kemudian menjadi nama untuk disiplin ilmu yang khusus mempelajari tata cara penulisan mushaf al-Qur'an beserta kaidah-kaidahnya yang telah ditetapkan oleh para ulama terdahulu.

Secara etimologi, kata *rasm* memiliki arti yang sama dengan *al-Athar* yang berarti bekas atau peninggalan. Maksudnya adalah bekas tulisan dari suatu lafaz tertentu. Padanan dari kata ini diantaranya *al-Khaf*, *al-Kitabah*, *al-Zabr*, *al-Safr*, *al-Raqm*, dan *al-Rasym* yang dipahami sebagai tulisan. Padanan kata tersebut berkaitan dengan arti dasar bahwa seseorang yang menggerakkan alat

tulisnya untuk menulis, maka ia meninggalkan bekas pada tulisannya tersebut. Sedangkan menurut terminologi *rasm* dipakai sebagai metode penulisan kata dan huruf al-Qur'an yang telah dilakukan oleh khalifah Utsman bin Affan (Saleh & Azmi, 2023). *Rasm* al-Qur'an juga diartikan sebagai tata cara menuliskan al-Qur'an yang ditetapkan pada masa Khalifah Utsman bin Affan bersama para sahabat dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu. Kaidah-kaidah yang dimaksud adalah cara khusus, baik dalam penulisan lafadznya maupun bentuk dan susunan huruf yang digunakan.

B. Penulisan *Rasm Utsmani*

Rasm Usmani berasal dari masa Kekhalifahan Utsmaniyah yang berlangsung dari abad ke-14 hingga ke-20. Di bawah pemerintahan Utsmaniyah, sistem penulisan ini diorganisir dan diatur agar dapat memenuhi tuntutan administratif dan dokumentasi pemerintahan yang rumit (Rahmayani, 2019). Pada abad ke-18, Mustafa Izzet Efendi, seorang ilmuwan dari Utsmaniyah, memiliki peranan penting dalam menetapkan standar untuk *Rasm Usmani*. Ia merumuskan aturan yang memberikan bentuk baku pada huruf Arab, sehingga memudahkan pemahaman dan konsistensi dalam penulisan (Muhtadin et al., 2023). *Rasm Usmani* merupakan sistem penulisan dalam huruf Arab yang memiliki kaidah tertentu mengenai bentuk dan penataan huruf Arab. Penulisan ini telah memiliki sejarah yang panjang dan berkembang seiring waktu. Secara terminologi, terdapat beberapa makna, salah satunya menurut penelitian dari Puslitbang Lektur Keagamaan Departemen Agama RI, istilah *Rasm Utsmani* dipahami sebagai metode penulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah disetujui oleh sahabat Utsman bin Affan pada saat penyusunan mushaf (Nur Aini Mendrofa et al., 2024).

Rasm Utsmani juga dikenal sebagai metode penulisan Al Qur'an yang, menurut konsensus *mayoritas*, selalu mengikuti kaidah *rasm utsmani*. Pandangan ini dianut oleh sebagian besar umat Islam. Indonesia sendiri mengambil metode penulisan al-Qur'an dengan *rasm utsmani*. (Usmâni et al., 2024). Salah satu syarat utama untuk membaca Al Qur'an dengan benar adalah kesesuaian bacaan dengan *Mashabif Utsmaniyah*. Namun, terdapat perbedaan pendapat mengenai penulisan Al Qur'an dengan *rasm utsmani*, apakah itu bersifat *taufiqi* atau *ijtihadi*.

Beberapa karakteristik penulisan *Rasm Utsmani* mencakup penggunaan huruf-huruf Arab yang memiliki bentuk tertentu, tanda baca spesifik, serta aturan penulisan yang telah ditetapkan. Gaya penulisan ini tidak melibatkan tanda baca yang biasa kita kenal sekarang, seperti harokat (tanda vokal) yang sering digunakan untuk membantu pembaca dalam pengucapan (Muhammad Fadly Bin Ismail, 2021).

C. Kaidah *Rasm Utsmani*

1. Kaidah *Hadhf*

Secara bahasa *hadhf* memiliki arti yang sama dengan *isqaf* dan *izlah* yang berarti menghilangkan. Sedangkan yang dimaksud dengan *hadhf* disini ialah huruf yang diucapkan tetapi tidak dituliskan dalam mushaf. Adapun penggunaan *hadhf* berkisar ada lima huruf, yaitu tiga huruf *madd* (*alif*, *waw*, dan *ya*) ditambah *lam* dan *mim*. (Saleh & Azmi, 2023)

2. Kaidah *Ziyadah*

Ziyadah dalam kaidah *rasm utsmani* merupakan penulisan huruf pada mushaf tetapi tidak dibaca, baik dalam keadaan *wasl* maupun *waqaf*. Kaidah ini berlaku pada tiga huruf, yaitu *alif*, *waw* dan *ya*.

3. Kaidah *Badal*

Badal artinya menjadikan posisi huruf di tempat huruf lain. *Badal* adalah menggantikan suatu huruf dengan huruf lainnya, seperti *alif* ditulis *waw*, *alif* ditulis *ya*, dan *ta marbutah* ditulis *ta maabsuthab*.

4. Kaidah *Hamzah*

Terdapat beberapa kaidah dalam penulisan *hamzah* dalam mushaf. Ketentuan- ketentuan tersebut berdasarkan letak *hamzah* dalam suatu kata, yaitu di awal kata, pertengahan kata, dan akhir kata. Adakalanya *hamzah* ditulis dengan badan huruf *alif*, badan huruf *waw*, badan huruf *ya* atau tidak menggunakan badan huruf.

5. Kaidah *Al-Fasl*

Al-Fasl merujuk pada pemisahan penulisan dua kata tertentu, sementara *al-Washl* mengacu pada penyambungan keduanya. Secara umum, setiap kata ditulis terpisah dari kata sebelumnya maupun sesudahnya. Namun, terdapat beberapa kata dalam mushaf yang pada sebagian tempat ditulis terpisah, tetapi di tempat lain ditulis menyambung.

6. Kaidah *Maa fiib Qiraa'ataan wa Kutib 'alaa Ibdahuma*

Maksudnya ialah terdapat dua *qira'at* (cara baca) suatu lafaz yang ditulis salah satunya.

D. Gambaran Umum Manuskrip Al-Qur'an Karya Syaikh Ibrahim Mufti

Mushaf al-Qur'an yang satu ini tergolong unik. Tidak banyak yang sama dengannya, dari raturan naskah kuno, mushaf ini satu dari sedikit mushaf yang memiliki keunikan. Secara fisik mungkin terlihat sama dengan manuskrip kuno lainnya. Namun, hal yang membedakan dengan mushaf kuno lain terletak pada penggunaan *qiraat* yang digunakan dalam penyalinanannya (Muhtadin et al., 2024). Kebanyakan mushaf kuno yang ada di nusantara disalin dengan *qiraat* riwayat Hafs dari Imam 'Asim. Mushaf ini berbeda, ia disalin dengan riwayat Qalun dari Imam Nafi' (lajnah al-Qur'an pentashihan al-Qur'an, n.d.).

Mushaf ini merupakan milik keluarga almarhum Bapak Makmur Dt. Rajo Malano Nan Gapuang yang tinggal di Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Naskah ini sudah tercatat dalam *katalogus Manuskrip dan Scriptorium Minangkabau* dan diberi kode naskah MM.01.Taram.01. Naskah ini terdiri dari dua naskah yang tercantum jadi satu. Naskah pertama terletak pada bagian atas tumpukan naskah terdiri dari surah al-Fatihah sampai dengan surat an-Nisa'[4]:102. Bisa diduga naskah ini tidak hanya terdiri dari 118 halaman karena surah an-Nisa'[4]:102 belum selesai sampai akhir ayat. Naskah mudhsf ini berukuran 33 cm x 22 cm x 0,7 cm dengan bidang teksnya 20,5 cm x 12,5 cm. Di setiap halamannya di isi 15 baris teks al-Qur'an kecuali yang beriluminasi yang hanya di isi dengan 7 baris seperti pada gambar 1 dan 2 di bawah ini. Jilidnya sudah lepas dan sampulnya sudah tidak ditemukan (Taram et al., 2020).



Gambar 1: Manuskrip Karya Syaikh Ibrahim Mufti

Kertas yang digunakan dalam menyalin mushaf ini menggunakan kertas Eropa dengan watermark-nya berupa bulan sabit bersusun tiga dengan ukuran yang berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil. Sesuai dengan katalog yang disusun oleh Edward Heawood dalam bukunya *watermarks*, kertas ini diperkirakan dibuat pada tahun 1823-1824 M. Dengan demikian, diperkirakan mushaf ini disalin pada pertengahan abad ke-19 (Andytono, n.d.).



Gambar 2: Manuskrip Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah

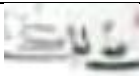
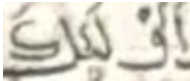
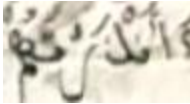


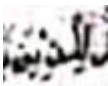
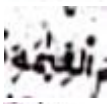
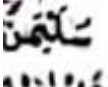
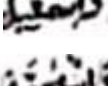
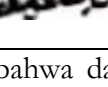
Pada Surah al-Fatihah dan awal al-Baqarah terdapat iluminasi yang didominasi oleh warna merah, warna dominan yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau. Iluminasinya bermotifkan geometris berupa segi empat, segi tiga, dan lingkaran. Di sekeliling teks diberi kotak persegi panjang dengan di atas dan bawahnya diberi segi tiga. Lalu disamping kanan dan kiri diberi bentuk bangun ruang trapesium. Dibagian luar jilid pada trapesium diberi lingkaran bersusun tiga. Secara umum, rasm yang digunakan dalam penyalinan adalah *rasm imla'i* kecuali pada kata-kata tertentu seperti *ash-Shalah* dan *az-Zakah* yang mengikuti kaidah *rasm utsmani*. Mushaf ini termasuk unik karena disalin tidak menggunakan *qiraat 'Asim* riwayat *Hafs* yang cukup populer di Indonesia.

E. Penggunaan Rasm Dalam Mushaf Karya Syaikh Ibrahim Mufti

Pada bagian ini akan dijelaskan berdasarkan klasifikasi kaidah *rasm utsmani*. Objek pengamatannya ialah sejumlah lafazh yang terdapat pada juz satu atau dalam surah al-fatihah dan sebagian besar surah al-Baqarah. Sejauh penelitian yang telah penulis lakukan terhadap manuskrip al-Qur'an Karya Syaikh Ibrahim mufti, Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota, ditemukan 10 kata yang menggunakan kaidah *hafz alif* (membuang huruf alif) seperti pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1: Kaidah 1 Pembuangan Huruf Alif

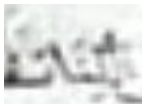
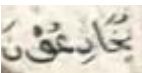
No	Ayat/ Surat	Rasm	Rasm	Keterangan Kaidah
----	-------------	------	------	-------------------

		Manuskrip	Utsmani	
1	al-Baqarah[2]: 2, 61, 64, 68, 74 dan 85		ذَلِكَ	Pembuangan Huruf Alif
2	Al-Baqarah[2]: 5		أُولَئِكَ	Pembuangan Huruf Alif
3	Al-Baqarah[2]: 6		ءَأَنذَرْتَهُمْ	Pembuangan Huruf Alif
4	Al-Baqarah[2]:31, 85		وَأُولَاءِ	Pembuangan Huruf Alif
5	Al-Baqarah[2]:49		يَسْأَلُونَكُمْ	Pembuangan Huruf Alif
6	Al-Baqarah[2]:79		لِلَّذِينَ	Pembuangan Huruf Alif
7	Al-Baqarah[2]:85, 113		الْقِيَمَةِ	Pembuangan Huruf Alif
8	Al-Baqarah[2]:102		سَأَلْتُمْ	Pembuangan Huruf Alif
9	Al Baqarah[2]:125, 127, 136, dan 140		وَأَسْمِعِيلَ	Pembuangan Huruf Alif
10	Al-Baqarah[2]:133, 136, 140		وَأَسْحَقَ	Pembuangan Huruf Alif

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dalam Manuskrip al-Qur'an Nagari Tuo Pariangan sudah menggunakan kaidah *ḥaẓf al-Hurūf* yaitu huruf alif. Namun dalam hal ini penggunaan *rasm imlā'* lebih mendominasi dibandingkan penggunaan *rasm 'uṣmānī*. (Jurnal et al., 2023). Terdapat 56 kata pada juz 1 yang menggunakan *rasm imlā'i*, sedangkan 10 kata lainnya ditulis dengan *rasm 'uṣmānī*. Pembuangan huruf alif pada kalimat *jama' muḥakkam salim* umumnya ditulis dengan menggunakan *rasm imlā'i*.

Begitu pula pada penulisan *jama' muannats salim*, dalam kaidah *rasm utsmani alif jamaknya* dibuang, namun dalam manuskrip al-qur'an Karya Syaikh Ibrahim Mufti, di Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota, ditulis dengan menggunakan *rasm imlā'i*, yaitu penulisan *alif*. Dari beberapa kata tersebut ada pula yang penulisannya sesuai dengan Kaidah *rasm utsmani*.

Tabel 2 : Kaidah 1 Penggunaan Rasm Imlā'i Pada Manuskrip

No	Surat/ Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm Utsmani	Rasm Imlā'i	Keterangan Kaidah
1	Al-Baqarah[2]: 2, 44, 53, 78, 79, 85, 87, 101, 105, 109, 113, 121, dan 129		الكتاب	الكتاب	Penulisan Alif
2	Al-Baqarah[2]: 9		يُخَادِعُونَ	يُخَادِعُونَ	Penulisan Alif

3	Al-Baqarah[2]: 121		الناسياها	الناسياها	Penulisan Alif setelah huruf nida'
4	Al-Baqarah[2]: 23, 31, 94 dan 111		صَادِقِينَ	صادقين	Penulisan Alif
5	Al-Baqarah[2]: 25		الصَّلِحَاتِ	الصلحات	Penulisan Alif
6	Al-Baqarah[2]:25, 29, 81 dan 82		خَالِدُونَ	خالدون	Penulisan Alif
7	Al-Baqarah[2]: 40, 47, dan 122		بَيْنِيَا إِسْرَائِيلَ	بَيْنِيَا إِسْرَائِيلَ	Penulisan Alif setelah huruf nida'
8	Al-Baqarah[2]: 51		ظَالِمُونَ	ظالمون	Penulisan Alif
9	Al-Baqarah[2]: 55 dan 61		تَنْظُرُونَ	تَنْظُرُونَ	Penulisan Alif setelah huruf nida'
10	Al-Baqarah[2]: 87		الْبَيْتَاتِ	البيئات	Penulisan Alif
11	Al-Baqarah[2]: 104		الَّذِينَ يَأْتِيهَا	الَّذِينَ يَأْتِيهَا	Penulisan Alif setelah huruf nida'
12	Al-Baqarah[2]:118		الْآيَاتِ	ياتالا	Penulisan Alif
13	Al-Baqarah[2]:138		عَابِدُونَ	عابدون	Penulisan Alif

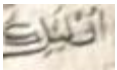
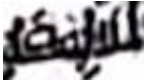
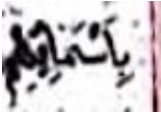


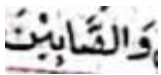
Dari data pada Tabel 1 dan 2 di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan *rasm imla'i* lebih mendominasi di dibandingkan dengan *rasm utsmani*.

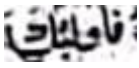
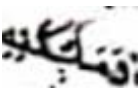

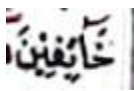
Tabel 3 : Kaidah 1 Penggunaan *Rasm imla'i* (membuang huruf lam) Pada Manuskrip

No	Surat/ Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm Utsmani	Rasm Imla'i	Keterangan Kaidah
1	Al-Baqarah[2]: 3, 6, 14, 16, 25, 26, 27, 46, 59, 62, 76, 86, 89, 96, 101, 104, 105, 113, 118, dan 121		الَّذِينَ	الذيين	Pembuangan lam pada <i>isim mausbul</i>
2	Al-Baqarah[2]: 4, 9, 39, 62, dan 82		وَالَّذِينَ	واللذيين	Pembuangan lam pada <i>isim</i>

Berdasarkan tabel tersebut pembuangan huruf lam pada manuskrip mushaf al-Qur'an karya Syaikh Ibrahim mufti, di Surau Tuo, Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat pada isim maushul seperti pada kata الَّذِينَ dan kata وَالَّذِينَ. Hal ini menunjukkan bahwa manuskrip al-Qur'an karya Syaikh Ibrahim Mufti menggunakan kaidah *hafz lam* (membuang huruf lam).

Tabel 4 : Kaidah 2 Penulisan *Hamzah*

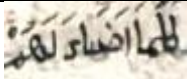
No	Surat/ Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm Utsmani	Rasm Imla'i	Keterangan Kaidah
1	Al-Baqarah[2]: 5, 16, 39, 82, 86, dan 114		أُولَئِكَ	أُولَئِكَ	<i>Hamzah</i> berharakat <i>kasrah</i> maka penulisannya dengan bentuk <i>ya</i>
2	Al-Baqarah[2]: 31		الْمَلَأْتِكُمْ	الْمَلَأْتِكُمْ	<i>Hamzah</i> berharakat <i>kasrah</i> maka penulisannya dengan bentuk <i>ya</i>
3	Al-Baqarah[2]:33		بِأَسْمَائِهِمْ	بِأَسْمَائِهِمْ	<i>Hamzah</i> berharakat <i>kasrah</i> maka penulisannya dengan bentuk <i>ya</i>
4	Al-Baqarah[2]:34		لِئَلَّا تُكْفِرُوا	لِئَلَّا تُكْفِرُوا	<i>Hamzah</i> berharakat <i>kasrah</i> maka penulisannya dengan bentuk <i>ya</i>
5	Al-Baqarah[2]:54		بَارِئِكُمْ	بَارِئِكُمْ	<i>Hamzah</i> berharakat <i>kasrah</i> maka penulisannya dengan bentuk <i>ya</i>
7	Al-Baqarah[2]:62		وَالصَّابِغِينَ	وَالصَّابِغِينَ	<i>Hamzah</i> berharakat <i>kasrah</i> maka penulisannya

8	Al-Baqarah[2]:81		فَأُولَئِكَ	فَأُولَئِكَ	dengan bentuk <i>ya</i> <i>Hamzah</i> berharakat <i>kasrah</i> maka penulisannya dengan bentuk <i>ya</i> <i>Hamzah</i> berharakat <i>kasrah</i> maka penulisannya dengan bentuk
9	Al-Baqarah[2]:98		وَمَا يُكْتَبُ	وَمَا يُكْتَبُ	<i>ya</i> <i>Hamzah</i> berharakat <i>kasrah</i> maka penulisannya dengan bentuk
10	Al-Baqarah[2]:108		سُئِلَ كَمَا	سُئِلَ كَمَا	<i>ya</i> <i>Hamzah</i> berharakat <i>kasrah</i> maka penulisannya dengan bentuk
11	Al-Baqarah[2]:114		خَائِفِينَ	خَائِفِينَ	<i>ya</i> berharakat <i>kasrah</i> maka penulisannya dengan bentuk

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa penulisan *hamzah* yang sukun bentuknya disesuaikan dengan harakat sebelumnya, contohnya apabila ada *hamzah sukun* sebelumnya adahuruf yang berharakat *fathah*, maka *hamzah sukun* ditulis dengan bentuk alif, begitu pula jika *hamzah sukun* yang sebelumnya didahului oleh huruf yang berharakat *kasrah*, maka hamzah sukun tersebut ditulis dengan bentuk *yā*, begitupun jika hamzah sukun didahului oleh huruf berharakat *dhommah*, maka ditulis dengan bentuk *wāwu*

Dari total 16 kata yang menggunakan kaidah penulisan hamzah (*al-Hamz*) yang ditemukandalam manuskrip mushaf al-Qur'an Suaru Tuo, Nagari Taram menunjukkan bahwa dalam penulisanmanuskrip al-Qur'anSurau Tuo, Nagari Taram sudah menerapkan kaidah *rasm 'usmānī* yaitu kaidah*al-Hamz*, sehingga standar penulisan hamzah pada manuskrip Surau Tuo, Nagari Taram sudahmenerapkan salah satu kaidah *rasm 'usmānī*

Tabel 4: Kaidah 3 Menyambung dan Memisah Tulisan (*washl* dan *fashl*)

No	Surat/ Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm Utsmani	Rasm Imla'i	Keterangan Kaidah
1	Al-Baqarah[2]: 20		كلما اضاء لهم	كلما اضاء لهم	كلا + ما

2	Al-Baqarah[2]:23		مما نزلنا	مما نزلنا	من + ما
3	Al-Baqarah[2]:25		كلمارزقوامنها	كلمارزقوامنها	كلا + ما
4	Al-Baqarah[2]:26		ينفاما الذامنوا	ينفاما الذامنوا	ام + ما
5	Al-Baqarah[2]:26		واما الذين كفروا	واما الذين كفروا	ام + ما
6	Al-Baqarah[2]:36		مما كانا فيه	مما كانا فيه	من + ما
7	Al-Baqarah[2]:38		فاما ياتينكم	فاما ياتينكم	ام + ما
8	Al-Baqarah[2]:79		فويللهمما كتبت	فويللهمما كتبت	من + ما
9	Al-Baqarah[2]:100		اوكلما عهدوا	اوكلما عهدوا	كلا + ما
10	Al-Baqarah[2]:140		مما ظلموا من	مما ظلموا من	من + ما

Dari tabel tersebut dapat diketahui terdapat lima penggunaan kata sambung dalam manuskrip al-Qur'an Karya Syaikh Ibrahim Mufti yaitu penggunaan kata *مما*, *مما*, *مما*. Hal tersebut menandakan bahwa manuskrip al-Qur'an karya Syaikh Ibrahim Mufti sudah menerapkan salah satu kaidah *rasm 'usmani* yaitu kaidah *al-Waṣl wa al-Faṣl* (menyambung dan memisah tulisan) dalam penulisan ayatnya.

Selanjutnya kaidah Penulisan Kalimat yang *qira'at* bacaannya lebih dari satu (*Maa fiḥ Qiraa'ataan wa Kutib 'alaa Iḥdaahuma*). Penulisan kalimat yang *qira'at* bacaannya lebih dari satu, dalam penulisannya yang mengikuti kaidah *rasm utsmani* perbedaan tersebut diminimalisir dengan cara memilih salah satu *qira'at* atau ragam bacaan yang akan ditulis di dalam mushaf (Ikma Pradesta Putra Prayitna et al., 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, setelah dilakukan analisis terhadap manuskrip al-Qur'an karya Syaikh Ibrahim Mufti yang berada di Surau Tuo, Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota, ditemukan penggunaan kaidah pada Q.S al-Baqarah[2]; 9.

Berdasarkan data-data di atas, penulis menganalisis tulisan yang diterapkan dalam manuskrip mushaf al-Qur'an karya Syaikh Ibrahim Mufti di Surau Tuo, Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota, bahwa terdapat dua *rasm* yang digunakan, yaitu *rasm utsmani* dan *rasm imla'i*. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam penerapan gaya penulisan pada manuskrip tersebut. Secara umum, manuskrip ini mayoritas sudah mengikuti *rasm utsmani* yang dapat dibuktikan melalui beberapa kaidah *rasm utsmani* yang diterapkan, seperti aturan penghilangan huruf (*ḥaẓf al-burūf*), penambahan huruf (*ẓiyādah al-Hurūf*), cara penulisan hamzah (*al-Hamz*), dan aturan menghubungkan serta memisahkan tulisan (*al-Waṣl wa al-Faṣl*). Ini menunjukkan bahwa manuskrip al-Qur'an karya Syaikh Ibrahim Mufti di Surau Tuo, nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota sudah menerapkan kaidah *rasm utsmani* dalam penulisan ayat-ayatnya, meskipun masih terdapat beberapa kata yang ditulis dengan *rasm imla'i*.

Oleh karena itu, hasil identifikasi dan klasifikasi penggunaan *rasm* dalam Manuskrip mushaf al-Qur'an karya Syaikh Ibarhim Mufti yang sudah disesuaikan dengan kaidah-kaidah *rasm* yang disusun oleh Jaluddin as-Suyuthi dalam kitabnya *al-Itqan fi Ulumul Qur'an* ditemukan bahwa terdapat ketidakkonsistenan penggunaan *rasm* dalam penulisan manuskrip karya Syaikh Ibrahim Mufti. Hal ini dibuktikan dengan adanya percampuran antara *rasm utsmani* dan *rasm imla'i* dalam penulisan ayat-ayatnya, sehingga penulisan ayatnya tidak konsisten dengan menggunakan satu *rasm*.

KESIMPULAN

Manuskrip mushaf Al-Qur'an karya Syaikh Ibrahim Mufti dari Surau Tuo, Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota, merupakan salah satu contoh penting dari warisan budaya Islam di Nusantara. Manuskrip ini menampilkan perpaduan antara penulisan *rasm utsmani* dan *rasm imla'i*, yang mencerminkan pengaruh lokal dalam proses penyalinannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun sebagian besar penulisan mengikuti kaidah *rasm utsmani*, terdapat inkonsistensi dengan penggunaan *rasm imla'i* pada sejumlah lafaz. Selain itu, mushaf ini disalin dengan *qiraat* Qalun dari Imam Nafi', yang berbeda dari *qiraat* Hafs dari Imam 'Asim yang umum digunakan di Indonesia. Manuskrip ini tidak hanya memberikan wawasan baru dalam kajian filologi Al-Qur'an tetapi juga memperkaya pemahaman tentang keberagaman tradisi penulisan mushaf di Indonesia. Penelitian ini mempertegas pentingnya pelestarian manuskrip kuno sebagai warisan budaya yang bernilai tinggi, baik secara religius maupun historis.

Penulis menyadari penelitian ini hanya terbatas pada analisis *rasm* yang digunakan dalam penulisan manuskrip al-Qur'an karya Syaikh Ibrahim Mufti, di Surau Tuo, Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota, sehingga masih sangat memungkinkan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya terhadap mushaf manuskrip al-Qur'an di Nagari Taram. Penelitian lanjutan dapat mendalami sejarah penyebaran *qiraat* Qalun di Sumatera Barat dan Nusantara secara umum. Hal ini penting untuk memahami bagaimana *qiraat* ini diterima dan digunakan di wilayah tersebut. Studi ini dapat dilakukan melalui pendekatan historis, mengkaji jalur transmisi keilmuan, dan pengaruh tokoh-tokoh ulama lokal dalam menyebarkan *qiraat* ini. Selanjutnya, Melanjutkan pendekatan filologi, penelitian lebih mendalam dapat dilakukan pada seluruh bagian manuskrip karya Syaikh Ibrahim Mufti, termasuk bagian yang belum terselesaikan. Kajian ini dapat mencakup analisis struktur teks, iluminasi, bahan kertas, dan teknik penjilidan untuk mengungkap lebih banyak aspek teknis dan artistik manuskrip tersebut. Penelitian lanjutan dapat berfokus pada aspek iluminasi dalam manuskrip ini, seperti motif geometris dan penggunaan warna merah khas Minangkabau. Kajian ini dapat mengungkap nilai estetika dan simbolisme budaya yang terkandung dalam desain mushaf. Dengan mengarahkan penelitian pada aspek-aspek ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang manuskrip mushaf Al-Qur'an Nusantara, khususnya karya Syaikh Ibrahim Mufti, sekaligus memperkuat upaya pelestarian warisan budaya Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, I. M. (2019). Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo Kajian Kodikologi, Rasm dan Qirā`at. *Al-Itqan*, 5(2), h. 1.
- Al-Faruq, U., Tofani, M., Noor, Z. M., Ningsih, S. S., Andianto, M. A., & Priyana, T. K. (2024).

- Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia Analisis Kondisi Ilmu Rasm Al-Qur'an Pada Era Modern. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(2), 101–105. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>
- Andytono. (n.d.). *Mushaf Kuno Nusantara, Pulau Sumatera*. <https://sites.unpad.ac.id/andytono/wp-content/uploads/sites/21637/2022/06/Mushaf-Kuno-Nusantara-Pulau-Sumatera-bagian-2-compressed.pdf>
- Hakmi Hidayat. (2024). Ilmu Rasm Al-Qur'an. *kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 7693, 106–116.
- Ikma Pradesta Putra Prayitna, Annisa Berliana, Yuli Yanti, & Romlah Widayati. (2024). Sejarah Kodifikasi Ilmu Qira'at dan Urgensinya Sebagai Warisan Bacaan Al-Qur'an Yang Mutawatir. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(1), 73–85. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i1.182>
- Jurnal, Rosa, E., Wendry, N., Hanif, M., Akbar, A., & Ajeng, A. R. (2023). *AL-QUDWAH Kaidah Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Nagari Tuo Pariangan Mushaf al-Qur'an merupakan naskah yang paling banyak disalin oleh masyarakat Indonesia . melestarikan al-Qur'an yaitu dengan menyalin al-Qur'an . Federspiel mengemukakan .*, 1, 108–128.
- Kuswandi, D., Rohman, A., & Abdullah, G. (2024). *The Quran Manuscripts in Nusantara : A Historical Review*. 36(2), 227–235.
- lajnah al-Qur'an pentashihan al-Qur'an. (n.d.). *Mushaf Kuno beribayat Qalun dari Nagari Taram, Sumatera Barat*. <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mushaf-kuno-beribayat-qalun-dari-nagari-taram-sumatera-barat>
- muhammad ardhony. (2023). studi terhadap manuskrip mushaf su-Aq02/ICH dengan iluminasi melayu-aceh koleksi museum sejarah al-quran sumatera utara (pendekatan filosofis dan historisitas). *Kbazanab :Journal of Islamic Studies*, 2, 141. <https://www.pusdikrapublishing.com/index.php/jelr/article/view/1133>
- Muhammad Fadly Bin Ismail, N. H. B. Y. & W. R. B. W. A. (2021). Perbandingan Mushaf Rasm Uthmani dan Mushaf Rasm Imla'i Menurut Perspektif Kaedah Rasm serta Implikasi Penggunaannya. *Jurnal Al-Sirat*, 1(17), 20. <https://ejournal.kuipsas.edu.my/index.php/qwefqwefq/article/view/61>
- Muhtadin, K., Mohammad Iqbal Muadz, & Suhairi. (2024). Teknik Identifikasi Cepat Qira'at 'Asy (Analisis Infradat al-Qurra' atau Keunikan Bacaan Imam dan Rawi). *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i1.189>
- Muhtadin, K., Pranata, S., Kamal, M. M., Aqdi, H., & Permatasari, O. (2023). Qirā'āt Al-‘Asy An-Nāfi‘iyah (Studi Tentang Sanad Dan Kontroversi Perawi Imam Nāfi‘). *Dar el-Ilmi : jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora*, 10(2 SE-Articles). <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/darelilmi.v10i2.5067>
- Nur Aini Mendrofa, I., Widia Puspita, S., Aza, D. M., As-Sunnah, S., Serdang, D., & Utara, S. (2024). Penulisan Al Qur'an dengan Rasm Ustmani. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 277–284.
- Rahmayani, T. (2019). Karakteristik Manuskrip Mushaf H. Abdul Ghaffar Di Madura. *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, 3(2), 59–80. <https://doi.org/10.32495/nun.v3i2.45>
- Rosyidah, N. (2024). Rosm Al-Usmani: Menjaga Keaslian Teks Al-Quran? *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11362–11375. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9243>
- Saleh, F., & Azmi, U. (2023). Rasm Manuskrip Mushaf Al-Qur'an: Kajian terhadap Naskah Koleksi Pedir Museum Aceh Nomor 278/16. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22373/tafse.v8i1.17986>
- Sholeha, M. M. (2022). *Subjektivitas Dalam Modifikasi Rasm Manuskrip Mushaf Al-Qur'an K.H. Ibrahim Ghazali*.

- Syania Nur Anggraini, & Muhammad Makmun. (2022). Telaah Kodikologi dan Tekstologi pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Raden Soleh Lamongan. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 12(2), 215–242. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2022.12.2.215-242>
- Syariin, A., & Jamaluddin, J. (2021). Manuscript of the Qur'an at the Great Mosque of Jamik Singaraja Bali. *Jurnal AlifLam Journal of Islamic Studies and Humanities*, 2(2), 216–244. <https://doi.org/10.51700/aliflam.v2i2.291>
- Taram, N., Harau, K., Lima, K., & Kota, P. (2020). *Sumatera Barat Sumatera Barat*. 1(1), 72–79.
- Usmâni, A. B. A. A.-, Prasetiawati, E., Al-munawar, S. A. H., & Sakho, A. (2024). *The Characteristics of Mushaf Nusantara A Codicology Study of Mushaf Standar Indonesia (MSI), A . Introduction As widely recognized , the Qur ' anic mushaf in Indonesia has seen a distinctive development , beginning with the early phases when the mushaf.* 18(1), 111–130. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.002024182202000>